

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia saat ini tengah mengalami perkembangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat. Perkembangan IPTEK di seluruh dunia sedang gencar – gencarnya memfokuskan perkembangan media digital sebagai salah satu perkembangan utama dari teknologi. Media digital merupakan sarana yang menggunakan internet sebagai sinyal yang digunakan untuk menggunakan berbagai macam platform yang tersedia di media digital.

Media digital memerlukan adanya *Smartphone*/ponsel pintar, komputer/laptop beserta alat – alat yang tersambung ke internet. Kemudahan akses yang didapatkan membuat media digital dapat dengan mudah diterima masyarakat. Masyarakat dengan adanya media digital dapat mengakses berbagai macam informasi tanpa batasan jarak, ruang dan waktu.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial sehingga selalu berusaha untuk tetap terhubung ke orang lain. Media digital menjadi sarana yang digunakan manusia untuk terhubung ke masyarakat luas. Dengan adanya media digital pertukaran informasi dapat dilakukan secara satu arah maupun dua arah. Media digital memberikan informasi yang dapat berbentuk tulisan, suara, gambar dan video.

Dengan mudahnya penyebaran informasi perlu adanya pemahaman terhadap media digital. Kemampuan untuk menggunakan dan memahami berbagai informasi dari berbagai sumber di media digital disebut juga sebagai literasi digital. Literasi digital perlu dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat supaya terhindar dari berbagai macam kesalahan dalam penggunaan media digital.

Literasi digital adalah suatu ilmu yang dapat dengan mudah dicapai seseorang dimanapun mereka berada seperti, pada pembelajaran secara online dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi antara guru maupun teman. Ini merupakan sebuah contoh dari literasi digital. Dalam penggunaan media digital perlu dipahami masyarakat bahwa penting untuk memahami literasi digital. Hal ini berkaitan karena literasi digital sebuah kemampuan yang diperlukan masyarakat untuk memahami baik dalam membaca maupun menulis dan dalam menggunakan media digital secara bijak.

Dalam media digital terdapat salah satu bagian yaitu, media sosial sebagai sarana publik yang digunakan seseorang untuk saling berkomunikasi. Kegunaan media sosial dalam komunikasi dapat berupa tulisan, foto, suara dan video. Media sosial saat ini sangat digemari berbagai kalangan, hampir setiap di kota besar memiliki media sosialnya masing-masing.

Media sosial tidak hanya sebuah sarana monoton yang hanya dapat terjadi satu arah, namun media ini merupakan media yang bisa melakukan komunikasi secara dua arah. Komunikasi dua arah yang dimaksudkan ini adalah tanggapan/komentar yang terbuka bagi siapa saja. Teruntuk kalangan remaja khususnya mahasiswa

media sosial merupakan sarana untuk berbagi kegiatan pribadi, curhatan pribadi dan foto maupun video. Media sosial dapat dengan bebas memberikan komentar dengan bebas tanpa takut khawatir karena, pada media sosial dapat dengan mudah untuk memalsukan data diri.

Media sosial terdapat banyak celah yang memungkinkan berbagai macam kejahatan terjadi. Kegiatan melakukan kejahatan yang dapat merugikan pihak lain di dalam media digital dikenal sebagai kejahatan siber/*Cyber Crime*. Hal ini dikarenakan berbagai macam informasi dalam media digital dapat dengan mudah dipalsukan sehingga kejahatan terjadi dengan mudah.

Cyber Crime ini terdiri dari beberapa kejahatan seperti penipuan, pencurian data, *hacking*, akses ilegal, *cracking*, penipuan kartu kredit, pembajakan, pornografi, penyebaran *malware/virus*, terorisme, pemalsuan data dan memata-matai. Untuk menangani *cyber crime* pemerintah telah membuat undang-undang informasi dan transaksi elektronik atau yang lebih dikenal UU ITE yang menjaring segala macam kejahatan di media digital.

Cyber Crime dapat ditanggulangi dengan adanya pemberian literasi digital bagi para penggunanya. Hal ini dapat membuat masyarakat mengetahui bahwa tidak setiap informasi yang didapat dari media sosial semuanya benar berdasarkan fakta. Media sosial terdapat berbagai macam hal yang dapat dimanipulasi sehingga perlu adanya pemeriksaan lebih lanjut.

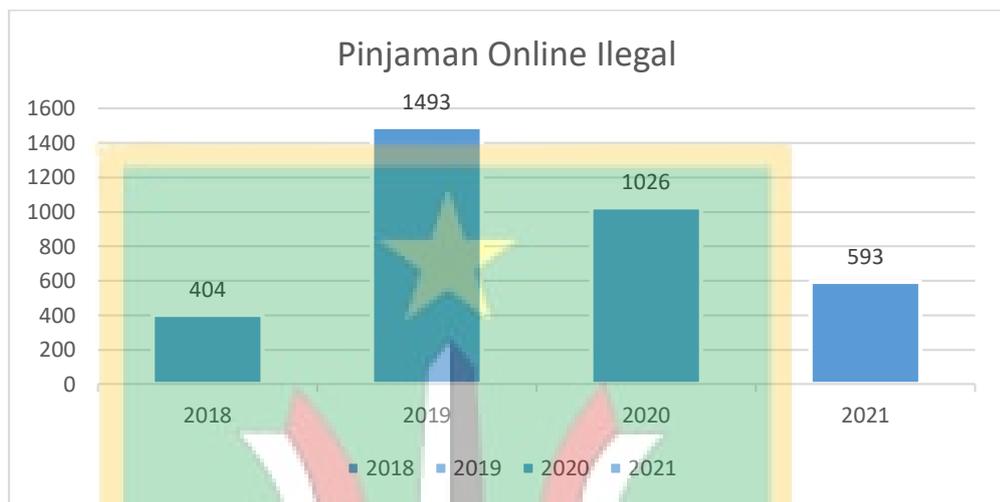
Pada saat ini *cyber crime* sedang marak-maraknya terjadi. Hal ini dikarenakan karena kurangnya pemahaman mengenai literasi digital. *Cyber crime* ini

disebabkan akibat dari penggunaan media sosial secara terbuka tanpa menjaga batasan-batasan informasi diri. Selain dari kurangnya pembatasan informasi diri, penggunaan media digital dapat dengan mudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan lainnya akibat dari tidak adanya kontak secara fisik dan pemutusan hubungan di media digital sangat mudah.

Saat ini tengah marak – maraknya kasus *cyber crime* di kalangan mahasiswa. Pinjaman Online (PINJOL) salah satu kejahatan besar di media digital. Pinjol ini layaknya memberikan pinjaman uang seperti biasanya, namun pada pinjol seseorang dapat menerima uang sebesar yang dimintanya tetapi pada saat membayar tidak sesuai dengan apa yang dia pinjam dan bunga yang membludak tidak sesuai dengan perjanjian pada awalnya. Hal ini dikarenakan tidak ada pengawasan secara langsung dari BI *Checking* maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pada pinjaman ini tidak terdapat perjanjian tertulis yang dapat membantu proses berjalannya pembayaran hutang piutang ini.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh OJK bahwa terdapat banyak usaha pinjaman *online* ilegal yang telah diberhentikan sebanyak 3.516 usaha.

Tabel 1.1
Statistik Usaha Pinjaman Online Ilegal



Khususnya dalam berselancar di internet, saat ini marak sekali iklan terkait Pinjaman Online itu. Dari segi masyarakat kelas menengah kebawah iklan tersebut dianggap sebagai suatu solusi dalam kehidupannya. Masyarakat terpicat oleh tawaran-tawaran dari iklan tersebut yang menjanjikan limit besar dengan bunga yang kecil ditambah proses yang mudah dilakukan. Tentunya masyarakat menganggap bahwa ini primadona bagi masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan data yang didapat dari OJK terdapat jumlah pengaduan masyarakat terhadap pinjaman online ilegal dari tahun 2019–2021 dengan total 19.711 jumlah pengaduan. Dengan jumlah pengaduan pelanggaran berat sebanyak 9.270(47.03%) dan terdapat pengaduan atas pelanggaran ringan/sedang sejumlah 10.441(52.97).

Karena kurangnya pemahaman literasi digital dikalangan mahasiswa, maka saat ini banyak mahasiswa yang terjerat kasus pinjaman online ilegal. Pada kenyataannya jika pemahaman literasi digital diketahui akan terlihat jelas ciri – ciri dari pinjaman online ilegal seperti tidak adanya batasan dalam denda, bunga tinggi dan dapat berlipat serta intimidasi/teror ke pengguna pinjaman online.

Mahasiswa yang terjerat kasus *Cyber crime* pinjaman online secara garis besar telah mengetahui pinjaman online ilegal, namun mahasiswa tetap mengakses pinjaman online tersebut. Hal ini dikarenakan informasi yang tersebar di media sosial mengenai pinjaman online dibuat sangat menarik dan kreatif, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa ini merupakan pinjaman online ilegal.

Pentingnya literasi digital bagi mahasiswa sebagai kemampuan mahasiswa mengenali berbagai macam kejahatan siber salah satunya pinjaman online. Dengan memahami literasi digital mahasiswa dapat mampu menggunakan, mengaplikasikan dan mengimplementasikan informasi-informasi yang ada pada media dengan baik.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin membahas mengenai “Pengaruh Literasi Digital Melalui Media Sosial Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengenali *Cyber Crime* Pinjaman Online”

I.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman literasi digital di kalangan mahasiswa
2. Maraknya Cyber Crime di era digitalisasi

3. Banyaknya celah di media digital disertai kurangnya hukum sehingga terjadi Cyber Crime
4. Bahayanya pinjaman online
5. Pemahaman mahasiswa terhadap pinjaman online
6. Iklan yang menggoda dari Pinjaman Online

Dengan adanya beberapa identifikasi atas masalah tersebut maka penulis membatasi masalah itu yang akan mengangkat pembahasan pada “Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Melalui Media Sosial Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengenali *Cyber Crime* Pinjaman Online”

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang tertera di latar belakang maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :
“Seberapa besar pengaruh pemahaman literasi digital melalui media sosial terhadap kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online?”

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun alasan pembentukan penelitian ini yang ditujukan untuk mengetahui “Besarnya pengaruh pemahaman literasi digital melalui media sosial terhadap kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online (Survey Pada Mahasiswa Universitas Nasional Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019)”

I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

I.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperluas wawasan pembaca terkait pemahaman tentang Literasi Digital.

I.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan dan memperluas ilmu terkait penelitian ilmu komunikasi supaya dapat menjadi referensi bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNAS.

I.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, manfaat dan masukan kepada peneliti selanjutnya, lembaga terkait, dan masyarakat umum.

I.6. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penulisan dalam skripsi ini maka terdiri 5 bab, yang di jelaskan sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian pada bab ini penulis membahas mengenai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penelitian pada bab ini penulis membahas terkait teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penelitian terdahulu, teori *new media*, teori kognitif, konsep yang merujuk terhadap pemahaman literasi digital, media sosial dan kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pada bab ini penulis membahas terkait metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka pada bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, data primer, data sekunder, instrumen penelitian, skala pengukuran, populasi dan sampel, populasi, sampel, teknik sampling, operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisa data yang berisikan uji korelasi, uji regresi, uji determinasi dan uji hipotesis, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Penelitian pada bab ini membahas mengenai penjelasan mengenai hasil pengolahan data digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini terdapat pembahasan, maka pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, profile Unas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, program studi Ilmu Komunikasi, karakteristik responden, deskriptif variabel x (pemahaman literasi digital),

deskriptif variabel y (kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online), analisis data, uji koefisien korelasi, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis, uji t, uji koefisien determinasi dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pada bab ini membahas mengenai hasil pembahasan kemudian penyimpulan penelitian yang digunakan dalam penelitian maka terdapat kesimpulan dan saran.

